

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian pada .Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

Hasil penelitian akan dijabarkan mengenai gambaran umum Pondok Pesantren Yasin 2 Bae meliputi: sejarah berdirinya, struktur organisasi, jadwal kegiatan Pondok Pesantren Yasin 2, sarana dan prasarana, visi dan misi, tujuan, tugas dan kewajiban Ustadz (*Murobbi*) di Pondok Pesantren Yasin 2, kondisi santri, tata tertib dan letak geografis. Adapun penjelasannya disajikan sebagai berikut:

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

a. Sejarah Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

Pondok Pesantren Yasin didirikan pada tahun 1985 oleh K.H. Abdullah Zaini Nadhirun (Almarhum). Beliau memimpin pesantren hingga wafat, cikal bakal Pesantren Yasin 2 adalah dari Pondok Pesantren Sunggingan yang didirikan oleh K.H. Noor Hadi. Beliau merupakan tokoh pejuang kudus pada masa penjajahan Belanda. Setelah K.H. Noor Hadi wafat pada tahun 1950, pesantren diteruskan oleh menantunya (yaitu K.H. Nadhirun) hingga wafat pada tahun 1958. Saat K.H. Nadhirun wafat, putranya (yaitu Abdullah Zaini) masih berusia 12 tahun sehingga terjadi kekosongan generasi pengelola pesantren. Hingga pada tahun 1985 K.H. Abdullah Zaini menghidupkan kembali pondok pesantren yang dikenal dengan sebutan Pondok Pesantren Kyai Noor Hadi. Pada tahun 1999, K.H. Abdulaah Zaini mendapat restu dari guru beliau Habib Lutfi bin Yahya (Pekalongan) yang merupakan Guru Mursyid Thoriqoh Syadzaliyah.¹

Sehingga kemudian nama pesantren menjadi Pondok Pesantren Syadzaliyah Kyai Noor Hadi. Setelah wafatnya K.H. Abdullah Zaini Nadhirun saat menunaikan ibadah haji tahun 2005, kepemimpinan pesantren diteruskan oleh putra beliau, yaitu K.H. Agus Nafi, S.Ag., M.Pd.I. Pada

¹ Data Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus 2022

tahun 2007 pesantren mulai memiliki status badan hukum yayasan yang dikenal sebagai Yayasan Pondok Pesantren Syadzaliyah Kyai Noor Hadi. Pada tahun 2016 dilakukan perubahan nama yayasan menjadi YAYASAN SYADZALIYAH KYAI NOOR HADI disingkat YASIN. Perubahan dilakukan melalui Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-0000428.AH.01.01. TAHUN 2016. Sejak saat itu digunakan nama PONDOK PESANTREN YASIN sebagai nama resmi pesantren ini. Pada proses pembangunannya, peletakan batu pertama Pondok Pesantren Yasin 2 Di Desa Bae Kecamatan Bae dilaksanakan pada Kamis 12 Januari 2020. Peletakan batu pertama secara simbolis dilakukan oleh Ibu Nyai Hj. Nif'ah Abdullah Zjaini selaku ketua Pembina Yayasan Syadzaliyah Kyai Noor Hadi. Dilanjutkan oleh secara berturut-turut oleh K.H. Nur Halim Ma'ruf, K.H.M. Ulil Albab Arwani, K.H. Abu Amar, Kepala Desa Bae, dan para tokoh masyarakat Desa Bae.²

Pondok Pesantren Yasin mempunyai unit kegiatan berupa Pondok Pesantren Yasin 1 dan Pondok Pesantren Yasin 2 yakni SMP Tahfidh Ma'had Yasin. Adapun lokasi Pondok Pesantren 1 bertempat di Desa Sunggingan RT 01, RW 03, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus dengan Nomor Telp.0291442446, Website yasin.ponpes.id, Email pesantren @yasin.ponpes.id dan telah terdaftar pada Akte Notaris H. Khoirul Alfian SH.M.Kn. Nomor 07 Tanggal 09 September 2020. Pondok ini juga terdaftar di Kemenkumham dengan Nomor SK AHU-008171.AH.01.07.TAHUN 2020 Tanggal 30 September 2020. Sedangkan izin Operasional Pondok mendapat izin dari Kemenag dengan Nomor 1394 Kk.11.19/3/PP.00.7/03/2018 dengan Nomor Statistic Pondok 510033190249. Sedangkan Pondok Yasin 2 merupakan cabang dari Pondok Yasin 1 yang bertempat di Desa Bae RT05,RW01,Kecamatan Bae,Kabupaten Kudus dengan Nomer Telp. 08977072020,Website smp.yasin.sch.id,Email smp@yasin.sch.id dan telah terdaftar pada Akter Notaris H.Khoirul Alfian SH.M.Kn. Nomor 06 Tanggal 09 September 2020. Pondok ini juga

² Data Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus 2022

terdaftar di Kemenkumham dengan Nomor SK AHU-008044.AH.01.07.TAHUN 2020 Tanggal 22 September, dengan izin Operasional Nomor 421.1/13/09.02/2020.³

Sedangkan Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang mempunyai ciri khas yang berbeda dari berbagai macam pondok pesantren yang ada. Karena Pondok Pesantren tersebut memiliki program unggulan yaitu program Tahfidh Dan Non Tahfidh. Program tahfidh santri diwajibkan antara lain menghafalkan bacaan Al-Qur'an bin-nadhhor, memfokuskan hafalan Al-Qur'an hingga 30 juz, target minimal hafalan 5 juz dalam satu tahun, dan belajar memahami beberapa pembelajaran kitab kuning, sedangkan program non tahfidh santri diwajibkan antara lain menghafalkan bacaan Al-Qur'an bin-nadhhor, mempelajari Nahwu-Shorof dengan metode manafi', dan mengkaji ilmu keagamaan (Tauhid, Fiqih, Akhlak, dll). Dalam program unggulan tersebut maka pondok pesantren mampu untuk mencetak santri yang ahlul Qur'an.

Tujuan utama didirikannya pesantren dan pendidikan formal di pondok pesantren yasin 2 tidak terlepas dari pendidikan terkhususnya yaitu di tahsus atau tahfidh Qur'an. Dalam program tahfidh tersebut belum teruji secara langsung karena masih dalam proses, karena merupakan cabang pondok pesantren yang baru berdiri kurang lebih tiga tahun maka pondok pesantren tersebut masih dalam renovasi yang akan ditambah lagi di lantai dua masih dalam proses pembangunan.⁴

Dalam kegiatan pengelolaan santri baru, mereka di terima sebagai santri Pondok Pesantren Yasin 2 ini melalui beberapa tahap atau seleksi yang harus dipenuhi karena, tidak semua santri baru dapat masuk ke Pondok Pesantren Yasin 2 ketika mereka tidak lolos dalam membaca al-qur'annya maka mereka tidak akan di terima di Pondok Pesantren Yasin 2 tersebut, untuk itu pondok tersebut tidak dapat menerima anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Ketika menerima santri baru yang

³ Data Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus 2022

⁴ Data Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus 2022

sama sekali belum mampu membaca Al-Qur'an maka mereka akan terbata-bata dan tidak dapat mengikuti program yang ada di dalam pondok pesantren seperti halnya kita mendidik dari nol lagi maka ketika itu terjadi akan dapat merusak tatanan atau merusak sistem pengelolaan yang sudah di bangun. Ketika santri baru sudah lolos seleksi di pondok pesantren maka mereka harus siap untuk menghafal Al-Qur'an bukan lagi sebatas belajar membaca Al-Qur'an. Jadi semua santri yang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Yasin 2 hanya santri-santri yang terpilih.⁵

b. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

Adapun Struktur Organisasi Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus sebagai berikut⁶:

PENASEHAT

Ketua Penasehat : Nyai.Hj.Nif'ah Abdullah Zjaini

Anggota Penasehat : Drs. H. Mulyono
 H.Darmanto
 H.Sudirman
 Drs. H.Noor Faiq
 H. Sulikan

PENGURUS

Ketua : K.H. Muhammad Agus Nafi,
 S.Ag., M.Pd.I.

Wakil Ketua : K.H. Dr. Arif Chasanul Muna,
 Lc.,M.A.

Sekretaris : H. Muhammad Anif,S.T., M.Eng.

Wakil sekretaris : H. Suprpto, S.H.,M.H.

Bendahara : H. Moh. Akhlis, S.E.

Anggota Bidang : H. Kambali
 Sarana Dan H. Zamrozi
 Prasarana

⁵ Data Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus 2022

⁶ Muhammad Anif, wawancara oleh peneliti 31 januari 2022, wawancara 1, transkrip

Koordinator : H. Haryono
Bidang Hubungan Masyarakat

Anggota Bidang : H. Arif Noeryadi
Hubungan : KAPT.CPM. H. Munasir
Masyarakat : Muhamad Mas'ud, S.Pd.I., M.Pd.

Koordinator : Arif Luqman Hakim, S.Kom.
Bidang Teknologi Informasi

Anggota Bidang : Mandraguna, S.E
Teknologi Dan : Ishmed Azhari, S.T
Informasi

c. Kegiatan Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

Kegiatan yang ada di pondok pesantren menentukan keberhasilan pembelajaran santri. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Yasin 2 diketahui bahwa kegiatan pondok pesantren dilakukan secara terjadwal dan wajib diikuti oleh seluruh santri meliputi, kegiatan dari bangun pagi sampai tidur.⁷

d. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

Jika sarana dan prasarana mencukupi, maka kegiatan pendidikan seperti belajar mengajar dapat berjalan lancar. Agar sebuah pendirian atau pesantren dapat berhasil, sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam penunjang proses belajar mengajar.

Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus memiliki sarana dan prasarana yang meliputi⁸:

- 1) Kantor
- 2) Meja
- 3) Kursi
- 4) Almari
- 5) Ruang Kesehatan

⁷ Muhammad Anif, wawancara oleh peneliti 31 januari 2022, wawancara 2,transkrip

⁸ Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Observasi Oleh Peneliti, 31 Januari 2022, Observasi 1

- 6) Kamar Mandi
- 7) Kamar Tidur
- 8) Ruang Dapur
- 9) Komputer
- 10) Wifi
- 11) Kipas Angin
- 12) Papan Tulis
- 13) AC
- 14) Proyektor
- 15) Speaker
- 16) Magic com
- 17) Perpustakaan
- 18) Mic
- 19) Sound

Berdasarkan data-data di atas, sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus sudah cukup memadai bagi semua santri.

e. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren termuat sebagai berikut⁹:

- 1) Visi
Menjadi Pondok Pesantren yang mencetak Generasi Penerus Umat Yang Cakap Nurani, Cerdas Kognisi dan Terampil dalam Aksi Beraqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) Misi
 - a) Peningkatan keimanan dan ketakwaan semua insan yang berada di dalam kawasan pesantren.
 - b) Menyelenggarakan pendidikan tahfidh Al-Qur'an yang sistematis dan terpadu.
 - c) Menyelenggarakan Pendidikan keagamaan Islam dalam Lembaga pondok pesantren yang beraqidah ahlussunnah wal jama'ah.

f. Tujuan

Adapun beberapa tujuan Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus antara lain adalah¹⁰:

⁹ Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Observasi Oleh Peneliti, 31 Januari 2022, Observasi 2

- 1) Menghasilkan generasi muda Islam yang memiliki keimanan dan ketakwaan tinggi sesuai ajaran agama Islam.
- 2) Menghasilkan alumni yang Hafidh Al Qur'an.
- 3) Menghasilkan generasi penerus dakwah Islam yang beraqidah ahlussunnah wal jama'ah.
- 4) Memiliki santri dan alumni yang berakhak mulia, berbudi luhur dan bertanggung jawab.
- 5) Memiliki Kerjasama yang saling menguntungkan dengan Lembaga lain

e. Tugas Dan Kewajiban Ustadz (Murobbi) Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus
 Ustadz (Murobbi) Pertama

Ustadz (Murobbi) pertama adalah Ustadz (Murobbi) yang mendampingi keberadaan santri di pondok pesantren.¹¹

- 1) Tugas dan Kewajiban Ustadz (Murobbi)
 - a) Membimbing pembelajaran bacaan dan tahfidh al-qur'an
 - b) Membimbing ibadah-ibadah wajib dan sunnah
 - c) Membimbing akhlaq karimah
 - d) Membimbing kedisiplinan
 - e) Membimbing kebersihan dan kerapian
 - f) Membimbing kebiasaan-kebiasaan baik lainnya
 - g) Membantu dan menolong keperluan santri yang membutuhkan
 - h) Tidak melakukan perbuatan tercela dan dilarang agama
- 2) Kegiatan Ustadz (Murobbi)
 - a) Kegiatan Harian

04.00-04.15	:	Membangunkan santri
04.15-04.30	:	Shalat subuh berjamaah bagi semua elemen pesantren
04.30-06.00	:	Mengajar tahfidh al-qur'an (ziyadah) (sambil mengajar, mengoordinir satu persatu santri untuk mandi pagi, dan

¹⁰ Muhammad Anif, wawancara oleh peneliti 31 januari 2022, wawancara 3,transkrip

¹¹ Muhamad Mas'ud, wawancara oleh peneliti 31 januari 2022, wawancara 4,transkrip

		mengingatkan piket kebersihan pagi
06.00-06.10	:	Membimbing merapikan tempat tidur
06.10-06.55	:	Makan pagi dan memastikan tidak ada santri yang kembali tidur lagi
06.55-07.00	:	Memastikan santri sudah siap masuk kelas
07.00-07.15	:	Merapikan atau membersihkan yang belum maksimal dilakukan santri
07.15-11.30	:	Istirahat
11.30-12.30	:	Shalat dan makan siang bersama
13.30-15.00	:	Memantau aktivitas santri
15.00-15.30	:	Shalat ashar berjamaah bagi semua elemen pesantren
15.30-17.00	:	Mengajar tahfidh al-qur'an (ziyadah) dan mengkoordinir satu persatu mandi sore, serta meningkatkan piket kebersihan sore
17.00-17.30	:	Istirahat
17.30-18.15	:	Jama'ah sholat magrib
18.15-19.30	:	Mengajar tahfidh al-qur'an (muroja'ah bin nadhor)
19.30-19.45	:	Sholat isya' berjamaah bagi semua elemen pesantren
19.45-20.30	:	Istirahat dan makan malam
20.30-21.30	:	Pembelajaran materi pesantren (Ustadz (Murobbi) istirahat)
21.30-22.00	:	Membaca atau mendengarkan al-qur'an bersama suara keras di dalam kamar
22.00-04.00	:	Istirahat tidur

3) Kegiatan Pekan Dan Bulanan

- a) Malam ahad dan jumat santri dibangunkan jam 03.30 melaksanakan shalat tahajud
- b) Tanggal 13,14 dan 15 membangunkan santri untuk sahur
- c) Membimbing kagiatan-kegiatan lainnya yang telah ditentukan jadwalnya

f. Keadaan Santri

Santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Yasin 2 Bae tidak hanya berasal dari dalam kota kudus saja, namun juga berasal dari luar kota seperti Demak, Pati,

Tegal, Rembang, Pekalongan, Jepara. Santri-santri di pondok ini berjumlah 112 orang dengan rincian 70 orang santri putra dan 42 orang santri putri. Santri baru yang akan mengenyam pendidikan di pondok ini akan menempati jenjang MTS/SMP dan harus mondok atau menetap di Pondok Pesantren Yasin 2 Bae.¹²

g. Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Yasin 2

Setiap instansi pendidikan pasti memiliki peraturan dan kewajiban yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh para murid atau santri.

Berikut ini merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap santri di Pondok Pesantren Yasin 2 Bae yang dijabarkan sebagai berikut¹³:

- 1) Kewajiban Santri
 - a) Menjalankan kewajiban yang bersesuaian dengan agama islam.
 - b) Mematuhi dan menaati pengurus serta pengasuh pondok.
 - c) Melaksanakan berbagai kegiatan pondok yang telah ditetapkan.
 - d) Melaksanakan dan mematuhi jam wajib belajar.
 - e) Menjaga ketertiban, keamanan, kekondusifan, dan kebersihan pondok.
 - f) Menjaga kepemilikan pribadi dengan baik.
 - g) Menggunakan pakaian yang sopan dan menjaga aurat, serta mencerminkan perilaku berpakaian pondok pesantren.
 - h) Menjaga kerukunan antar santri dan masyarakat.
 - i) Melaksanakan piket pondok pesantren dengan tertib.
 - j) Menuliskan ijin tertentu bagi yang berhalangan.
 - k) Mengisi buku izin pulang dan minta izin sebelum pulang ke rumah kepada pengasuh.
- 2) Larangan Bagi Santri
 - a) Melanggar syariat agama islam.
 - b) Berpacaran.

¹² Muhamad Mas'ud, wawancara oleh peneliti 31 januari 2022, wawancara 5, transkrip

¹³ Data Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus 2022

- c) Melakukan kegiatan diluar pesantren tanpa seijin pengasuh.
 - d) Memanggil teman dengan nama yang tidak baik maupun mengandung penghinaan.
 - e) Menggosob atau menggunakan barang milik orang lain tanpa izin.
 - f) Mengambil atau mencuri barang milik orang lain.
 - g) Menggunakan laptop dan membaca buku novel diluar waktu yang telah ditentukan.
 - h) Bermalam di luar pesantren tanpa seijin pengasuh.
- h. Letak Geografis Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus**

Pondok Pesantren Yasin 2 berada di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah dengan alamat sebagai berikut : Jl. Bae-Besito Rt 05 Rw 01, Ds. Bae, Kec. Bae, Kab. Kudus. Kode pos 59327 dan nomor telepon +628977072020. Santri tidak terlalu sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan baru karena Pondok Pesantren Yasin 2 terletak di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Letak pesantren dinilai strategis, pasalnya tidak jauh dari keramaian, jalan raya, dan sekitarnya juga pedesaan. Meski musim panas, udara terasa sejuk menyegarkan karena kedekatan Pondok Pesantren Yasin 2 di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus yang terletak di tempat yang dikelilingi persawahan yang tak kehilangan pesonanya.

Lingkungan yang ada terasa tenang, nyaman, bersih, dan tidak berisik karena tidak dekat dengan keramaian sehingga santri dalam melaksanakan kegiatan pondok pesantren dapat fokus. Disamping itu, suasana tenang dan kegiatan dapat berjalan lancar sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren. Luas tanah Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus adalah $65 \times 60 = 3.410 \text{M}^2$ dan luas bangunan $34 \times 24 = 816 \text{M}^2$. Di lokasi tersebut juga terdapat balai latihan kerja untuk kegiatan pelatihan desain komunikasi visual (DKV) di belakang terdapat lapangan bulu tangkis untuk yang bagian sisi barat ada lapangan futsal untuk bermain santri putra saat istirahat.¹⁴

¹⁴ Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, observasi oleh peneliti, 31 Januari 2022, observasi 3

B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Eksistensi Santri Baru Di Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil temuan lapangan, Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus merupakan program dalam pembimbingan dan penaympaian nasehat berdasarkan ajaran islam kepada santri yang membutuhkan penyelesaian masalah yang diberikan oleh seorang yang ahli atau disebut Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren). Supaya santri baru tersebut lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pondok pesantren, program-program yang telah ditentukan maupun tata tertib yang telah diformulasikan oleh pihak pondok.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ustadz Muhamad Mas'ud, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Ustadz (Murobbi) di Pondok Pesantren Yasin 2, bahwa :

“Bimbingan Konseling Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami santri dalam ranah pondok pesantren, yang bersifat umum maupun khusus maupun terkait dengan kegiatan dan program yang ada di Pondok Pesantren Yasin 2 Bae. Untuk santri baru agar mereka mempunyai bekal, dimana nantinya hal tersebut dapat berguna dan bermanfaat dalam menjalankan kegiatan dan program yang telah ditentukan oleh pondok pesantren agar santri baru siap, tertib dan disiplin dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren, karena santri baru masih dalam proses beradaptasi dengan lingkungan dan suasana baru yang sangat berbeda dengan tempat tinggal mereka sebelumnya.”¹⁵

Hasil wawancara di atas dapat dinilai bahwa Bimbingan Konseling Islam merupakan proses pemberian informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) kepada seorang santri yang memiliki permasalahan. Dengan adanya bimbingan konseling Islam diharapkan santri baru akan lebih siap dalam

¹⁵ Muhamad Mas'ud, wawancara oleh peneliti, 31 Januari, 2022 wawancara 6, transkrip.

segi mental maupun psikis dalam melaksanakan kegiatan, maupun program yang telah diinisiasi oleh pengurus pondok.

Harapannya semoga Bimbingan Konseling Islam selalu berjalan dengan konsisten dan selalu memperoleh kelancaran sehingga tujuannya bisa tercapai secara maksimal. Ustadz Muhamad Mas'ud, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ustadz (Murobbi) menjelaskan bahwa pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam sebagai berikut:

“Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam adalah suatu upaya yang dilakukan seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) untuk mengatasi masalah maupun mengendalikan perilaku santri agar tidak menyimpang dan sesuai dengan aturan maupun norma yang ada.¹⁶

Berdasarkan temuan lapangan pelaksanaan bimbingan konseling islam dilakukan dengan beberapa tahapan. Dari hasil wawancara bahwa pelaksanaan dilakukan pertama masuk pondok pesantren, bimbingan-bimbingannya seperti dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk diberikan pengarahan yang berkaitan dengan bimbingan konseling islam. Yang dikatakan atau disampaikan oleh Ustadz Muhamad Mas'ud, S.Pd.I., M.Pd.

Adapun Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Yasin 2 Bae yaitu: Pertama, Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) mempunyai tanggung jawab untuk mengoptimalkan dan membantu permasalahan yang dihadapi seorang santri agar segera mendapatkan penanganan, dengan cara: santri dikumpulkan dalam satu tempat, setelah itu santri yang mempunyai permasalahan kita panggil dalam ruangan yang berbeda agar santri tersebut dapat nyaman dan lebih terbuka lagi dalam mengungkapkan permasalahan apa yang sedang mereka alami, seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) berusaha untuk mendekati santri dan mencoba untuk menggali informasi yang lebih detail lagi tentang permasalahan santri, setelah santri sudah merasa nyaman dengan Ustadz (Murobbi) (pembimbing

¹⁶ Muhamad Mas'ud, wawancara oleh peneliti, 31 Januari, 2022 wawancara 7, transkrip.

pondok pesantren) maka santri akan menceritakan semua permasalahan yang sedang mereka alami, Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) mulai untuk memberikan nasehat-nasehat atau solusi yang berkaitan dengan permasalahan santri.¹⁷

Jadi setelah santri memahami apa yang telah disampaikan seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi beban masalah yang selama ini dialami. Maka Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) memantau dalam kehidupan sehari-hari dalam perkembangan setelah dilakukan bimbingan konseling Islam. Untuk pelaksanaan yang kedua dilakukan di waktu kenaikan juz hafalan al-qur'an agar santri lebih diperhatikan lagi dalam hal menjaga hafalan dan (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) memiliki tanggung jawab memantau santri dalam melaksanakan kegiatan eksistensi di pondok pesantren agar tetap berjalan dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Mas'ud, S.Pd.I., M.Pd.

Dalam kegiatan tersebut pentingnya bimbingan konseling Islam agar santri selalu dalam pantauan (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren). Mengingat latar belakang santri di Pondok Pesantren Yasin 2 berasal dari berbagai daerah, maka dari itu kehidupan yang semula di rumah tanpa ada kegiaitan ,tata tertib dan kedisiplinan, berlatar belakang dari keluarga yang berbeda-beda, maka dari itu penting sekali eksistensi dalam kehidupan di pondok pesantren. Hal inilah yang mengharuskan seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) untuk mengendalikan sikap maupun perilaku dalam kehidupan pondok pesantren yang diharuskan untuk disiplin dan melaksanakan semua tata tertib kegiatan dan program pondok pesantren. Untuk mendidik para santri supaya memiliki sikap dan

¹⁷ Muhamad Mas'ud, wawancara oleh peneliti, 31 Januari, 2022 wawancara 8, transkrip.

perilaku yang mempunyai akhlak yang baik sesuai ajaran agama Islam.¹⁸

Untuk tahapan yang ketiga dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam dilaksanakan waktu kelulusan pondok pesantren sebelum waktunya santri boyong (sudah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren). Santri diberikan bimbingan untuk bekal nanti mereka terjun dalam lingkungan baru. Dalam bimbingan tersebut santri diberikan arahan-arahan dan masukan mengenai pentingnya eksistensi kehidupan di masyarakat. Pentingnya eksistensi di kehidupan masyarakat karena, kita sebagai santri tidak selamanya ada di suatu lembaga yaitu pondok pesantren maka dari itu, setelah santri lulus dari pondok pesantren santri akan terjun ke masyarakat. Karena dalam kehidupan masyarakat kita akan dipertemukan dengan berbagai tipe-tipe orang dengan kepribadian dan sifat yang berbeda-beda. Sebelum santri lulus dari pondok pesantren mereka harus mempunyai bekal untuk terjun dalam masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Muhamad Mas'ud, S.Pd.I., M.Pd.

Dengan adanya bimbingan konseling Islam tersebut seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) berkewajiban memberikan bekal kepada santri agar nantinya siap untuk terjun kedalam masyarakat. Adapun cara yang dilakukan (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) yaitu: pertama, sebelum santri meninggalkan pondok pesantren diadakan pertemuan kepada semua santri yang wisuda, kedua, santri diberikan pengetahuan materi mengenai pentingnya eksistensi di masyarakat, ketiga, setelah seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) menyampaikan itu semua santri diberi kesempatan untuk maju kedepan menringkas dari materi yang sudah disampaikan seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) agar santri

¹⁸ Muhamad Mas'ud, wawancara oleh peneliti, 31 Januari, 2022 wawancara 9, transkrip.

tersebut memiliki sikap percaya diri dan tidak malu-malu lagi untuk berbicara di depan banyak orang, karena itu merupakan salah satu tujuan diadakannya bimbingan konseling Islam supaya santri setelah lulusan dari pondok pesantren, dapat menjadi santri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan bimbingan konseling Islam dilakukan secara langsung dengan metode individu maupun melalui metode kelompok. Pertama, untuk santri baru dilaksanakan diawal mereka masuk pondok pesantren sebelum santri baru mengikuti kegiatan di pondok pesantren, kedua, waktu kenaikan juz hafalan al-qur’an, ketiga waktu wisuda sedangkan untuk santri lama kegiatan bimbingan konseling Islam dilaksanakan sebelum kegiatan pondok pesantren berlangsung dan pelaksanaan tersebut dilaksanakan secara langsung.

Dalam hal ini, Bimbingan Konseling Islam sangat berhubungan erat dengan penerapannya pada kehidupan nyata yang bersesuaian dengan syariat islam. Selama pelaksanaannya akan dibagikan literatur yang berkaitan dengan masalah iman, ibadah, dan akhlak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Muhamad Mas’ud, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ustadz atau Ustadz atau Ustadz (Murobbi) di Pondok Pesantren Yasin 2, bahwa :

“Santri baru diajarkan tentang Aqidah yaitu suatu ketetapan hati yang dimiliki seseorang. yang mana tidak ada siapapun yang merubah ketetapan hati seseorang tersebut. Tetapi dalam agama, aqidah sangat berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan, maka aqidah adalah suatu perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh dan tidak adanya keraguan dan kebimbangan. Maka dalam hal tersebut santri baru dibimbing agar selalu dalam lindungan Allah SWT. Perilaku santri baru dalam hal mengamalkan aqidah yaitu, menjalankan kewajiban sholat 5 waktu, selalu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dengan cara

¹⁹ Muhamad Mas’ud, wawancara oleh peneliti, 31 Januari, 2022 wawancara 10, transkrip.

berpuasa sunnah senin kamis, muroja'ah Al-Qur'an setiap hari, dan menjahui perbuatan yang dilarang sama Allah SWT.

Untuk peyampaian materi yang kedua santri diberikan materi tentang Ibadah yaitu suatu bentuk adanya Allah SWT dan rasa berterima kasih atas semua nikmat yang telah diberikan untuk hambanya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Muhamad Mas'ud, S.Pd.I., M.Pd.

Dalam ajaran Islam, ibadah merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan bagi umat Islam. Dengan cara kita menunaikan ibadah shalat lima waktu, dengan adanya perintah melaksanakan ibadah lima waktu tersebut tentu saja memiliki tujuan tertentu yaitu agar membantu setiap muslim untuk menkan manfaat dan berkah dari Allah SWT. Sikap atau perilaku tersebut diajarkan dan selalu diingatkan kepada santri baru dengan cara kita selalu membantu teman yang kesusahan tanpa memandang status, menyiram tamanan karena tamanan merupakan makhluk hidup yang harus kita jaga dan kita rawat dengan baik. Karena manusia termasuk makhluk sosial yang hidup dan kehidupannya membutuhkan bantuan orang lain.²⁰

Untuk yang ketiga tentang Akhlak yaitu suatu perbuatan baik maupun buruk. Bahwa santri baru selalu diajarkan untuk memiliki sikap terpuji atau perbuatan yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Muhamad Mas'ud, S.Pd.I., M.Pd.

Sikap dan perilaku tersebut diajarkan kepada santri baru dengan cara yaitu, bertanggung jawab, dalam kehidupan pondok pesantren santri baru memiliki beberapa tanggung jawab sebagai santri antara lain menuntut ilmu, menjalankan tata tertib pondok, mempunyai sikap amanah dalam menjalankan sesuatu, dan mempunyai sikap yang rendah hati dan tidak sombong. Dengan mengajarkan hal seperti itu diharapkan santi baru dapat menerapkan dalam eksistensi baik di lingkungan pondok pesantren maupun lingkungan masyarakat".²¹

²⁰ Muhamad Mas'ud, wawancara oleh peneliti, 31 Januari, 2022 wawancara 11, transkrip.

²¹ Muhamad Mas'ud, wawancara oleh peneliti, 31 Januari, 2022 wawancara 12, transkrip.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa materi yang disampaikan pada pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae terdiri dari materi aqidah, materi ibadah, dan materi akhlak, untuk mendidik para santri baru agar memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.

Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) menggunakan dua metode dalam melaksanakan proses Bimbingan Konseling Islam yakni metode ceramah dan uswatun hasanah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Muhamad Mas'ud, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ustadz (Murobbi) di Pondok Pesantren Yasin 2, mengatakan bahwa :

“Metode yang digunakan Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) di Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae adalah dengan menggunakan ceramah dan metode uswatun hasanah. Metode Ceramah yakni dilakukan dengan cara Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) memberikan pemaparan teori atau materi kepada santri. Metode ceramah yaitu Ustadz (Murobbi) atau (pembimbing pondok pesantren) apabila mendapati masalah melakukan komunikasi secara langsung di depan santri baru dengan memberikan berbagai materi yang terkait dengan bimbingan konseling Islam. Dalam menggunakan metode ceramah ini diharapkan materi yang disampaikan lebih mudah diterima dengan baik oleh santri baru.

Bimbingan konseling Islam seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) menggunakan metode ceramah dilakukan dengan berkumpul di tempat yang sudah disediakan oleh pondok pesantren setelah itu santri duduk melingkar supaya semua santri memahami materi yang diberikan oleh seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) di pondok pesantren.

Setelah semua materi sudah disampaikan seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) santri diharap dapat lebih aktif juga untuk tanya jawab, karena setiap kegiatan bimbingan konseling Islam berlangsung selalu memberikan pertanyaan kepada santri atau memberikan kesempatan kepada santri

untuk bertanya kemudian dibahas secara bersama walaupun tidak semua santri permasalahannya sama.

Sedangkan Metode Uswatun Hasanah merupakan sebuah metode yang memberikan contoh yang baik kepada santri. Karena seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) merupakan publik figur atau yang menjadi panutan seorang santri baru maka sudah kewajiban seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) untuk berperilaku dan bertutur kata dengan baik.

Dalam metode uswatun hasanah ini seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) sebagai sosok yang menjadi keteladanan seorang santri dalam berperilaku, bersosialisai, maupun dalam bertutur kata kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari atau contoh bagi santri serta melakukan sekaligus mengajak seorang santri dalam menumbuhkan sikap peduli sosial, peduli terhadap teman, dan lingkungan sekitar. Dengan cara berkomunikasi dan bertutur kata sopan dan lemah lembut kepada orang yang lebih tua dari kita, bijaksana dalam mengambil keputusan tidak memihak salah satu pihak, dan pemaaf. Karena seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) harus dapat mencerminkan perilaku yang terpuji yang tidak menyimpang dalam ajaran agama Islam.”²²

Penjelasan yang terdapat ketika proses wawancara sebagaimana tercantum di atas, mengungkapkan bahwa teknik mempraktekkan Bimbingan Konseling Islam adalah dengan menggunakan dua metode yang berbeda. Pendekatan yang pertama dikenal dengan metode ceramah yang melibatkan penyampaian pidato kepada santri dan Kedua, metode uswatun hasanah yaitu keteladanan yang baik dan mengacu pada cara hidup yang sesuai dengan syariat agama dan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dijadikan tauladan bagi umat manusia, khususnya umat Islam, melalui tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Cara ini dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia karena bersesuaian dengan cara hidup yang diridhoi oleh Allah SWT.

²² Muhamad Mas'ud, wawancara oleh peneliti, 31 Januari, 2022 wawancara 13, transkrip.

Evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap eksistensi yang ingin diwujudkan agar santri baru pada saat masuk pertama kali di pondok pesantren mempunyai bekal dan untuk santri yang lama berharap dalam melaksanakan kegiatan maupun program pondok pesantren fokus, faham dan bisa menerapkan dengan baik sesuatu yang telah disampaikan oleh seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) maupun Ustadzah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Muhamad Mas'ud, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) di Pondok Pesantren Yasin 2, bahwa :

“Evaluasi mengenai pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Yasin 2 Bae merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) yaitu secara eksternal dan secara internal, dengan adanya evaluasi tersebut seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) dapat mengetahui perkembangan santri baru setelah dilakukannya kegiatan bimbingan konseling Islam.”²³

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae yaitu supaya para santri, baik santri baru maupun santri yang sudah lama mondok di Pondok Pesantren Yasin 2 memiliki bekal ilmu pengetahuan tentang kehidupan di pondok pesantren dan dapat mengembangkan bakat atau ketarampilan yang dimiliki oleh seorang santri.

2. Hasil Dari Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Eksistensi Santri Baru Di Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

Dalam melaksanakan tugas yang telah dilaksanakan Ustadz (Murobbi) (seorang pembimbing pondok pesantren) tentunya yang diharapkan adalah hasil dari upaya yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas santri baru di Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae.

Hasil inilah yang nantinya akan menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Di Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae ini dalam memberikan

²³ Muhamad Mas'ud, wawancara oleh peneliti, 31 Januari, 2022 wawancara 14, transkrip.

pengetahuan dan wawasan maupun arahan kepada santri baru supaya dapat menjalankan dan melaksanakan kegiatan maupun program yang terdapat pada pesantren. Oleh sebab itu, diperlukan wawancara yang mencakup beberapa peningkatan kualitas penyesuaian santri baru, yang mana nantinya akan menjadi acuan hasil akhir.

Beberapa santri yang sudah mengalami perubahan perilaku dalam menyesuaikan lingkungan pondok pesantren sudah terbukti pada beberapa santri baru. Setelah bimbingan konseling islam dilakukan, perubahan tersebut sangat terlihat pada sikap dan tingkah laku santri baru dalam melaksanakan kegiatan pondok pesantren.²⁴ diantaranya sebagai berikut :

Sebagaimana yang diungkapkan oleh santri baru putra Zaky bahwa :

“Setelah mengikuti bimbingan konseling Islam ini kami jadi lebih siap dalam melaksanakan kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren, dengan adanya bimbingan konseling Islam ini kami sebagai santri baru merasa terbantu dan mempunyai bekal pengetahuan dan wawasan yang nantinya akan membantu kita dalam beradaptasi dengan lingkungan dan tempat tinggal baru.”²⁵

Sependapat dengan hal tersebut santri baru putri Dzihni mengungkapkan bahwa :

“Setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan konseling Islam tersebut saya sebagai santri baru yang dulunya belum pernah sama sekali mondok merasa terbantu sekali, karena saya mempunyai pandangan dan pengetahuan tentang lingkungan pondok pesantren, jadi yang sebelumnya saya merasa ragu saya takut kalau tidak dapat beradaptasi di lingkungan pondok pesantren, menjadi dapat lebih semangat yang sebelumnya saya tidak semangat karena takut tidak dapat menjalankan kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren sekarang saya yakin saya pasti dapat

²⁴ Observasi oleh peneliti Di Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, 1 Maret 2022

²⁵ Achmad Zaky Muharomi, Santri Baru Putra , 1 Maret 2022, wawancara 15, transkrip

menjalankan kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bimbingan konseling islam pada pondok pesantren, terlihat pentingnya bimbingan konseling islam bagi santri baru pada pesantren. Karena santri baru adalah seseorang yang akan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tempat tinggal yang baru, maka dengan adanya bimbingan konseling islami menyebabkan santri baru lebih siap untuk mengikuti aktivitas dan program pondok pesantren.

Selain itu terdapat beberapa penyebab yang dijadikan acuan sebagaimana santri baru dikatakan telah berhasil dalam penyesuaian diri, yaitu beradaptasi di lingkungan pondok pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh santri baru putra Zaky mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah setelah saya mengikuti bimbingan konseling saya dapat menyesuaikan diri di lingkungan pondok pesantren, yang sebelumnya saya tidak percaya diri menjadi lebih percaya diri dengan berjalannya waktu saya dapat menjalankan kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren.”²⁷

Hampir sama dengan pernyataan dari santri baru putri Dzihni mengungkapkan bahwa:

“Sekarang saya lebih fokus dan betah di pondok dapat menjalankan kegiatan dan program pondok pesantren, karena saya sudah mampu untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri saya dengan keadaan dan lingkungan yang ada di pondok pesantren. Berhasil atau tidaknya kita dalam beradaptasi dengan lingkungan itu tergantung pada diri kita sendiri. ‘Kuncinya kita harus ingat bahwa orang tua kita bersusah payah mencari nafkah untuk anak-anaknya yang ada di pondok pesantren supaya menjadi anak yang sholih sholihah dan berahlaqul karimah’ , itu

²⁶ Naziyyatud Dzihni, Santri Baru, Putri, 1 Maret 2022, wawancara 16, transkrip

²⁷ Achmad Zaky Muharomi, Santri Baru Putra , 1 Maret 2022, wawancara 17, transkrip.

pesan Ustadz atau Ustadz atau Ustadz (Murobbi) yang selalu saya ingat-ingat”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai beberapa keberhasilan dalam penyesuaian diri salah satunya yaitu santri baru sudah dapat dan mampu beradaptasi dalam menjalankan semua kegiatan dan program di pondok pesantren.

Merupakan tanda keberhasilan di kehidupan selanjutnya untuk tidak menjadi manja dan kekanak-kanakan, yang berarti bahwa seseorang memiliki kontrol yang baik atas dirinya sendiri dalam menanggapi rangsangan yang diterapkan padanya. Seperti yang diungkapkan oleh santri baru Zaky bahwa :

“alhamdulillah dengan adanya bimbingan konseling tersebut saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kebiasaan saya dirumah terbawa di pondok pesantren yang mempunyai sifat manja dan sifat kekanak-kanakan, dan setelah menkan bimbingan konseling tersebut , saya dapat lebih mandiri dapat berfikir kedepannya dan semua sifat dan kebiasaan saya waktu dirumah berjalannya waktu saya dapat merubah semuanya dengan dukungan seorang Ustadz atau Ustadz atau Ustadz (Murobbi) dan juga teman sebaya. Karena teman sebaya yang menjadikan motivasi buat saya, itu sebuah tantangan buat saya temen saya aja dapat, saya harus dapat juga dan dukungan di lingkungan pondok pesantren.”²⁹

Selanjutnya tanda keberhasilan dalam Eksistensi berikutnya yaitu melaksanakan program pondok pesantren yaitu menghafalkan Al-Qur’an. Sebagaimana yang diungkapkan santri baru putri Dzihni oleh bahwa :

“Dulu saya merasa tidak percaya diri kalau saya dapat menghafalkan al-qur’an, karena waktu saya masuk pondok memilih program non tahfidh. Alhamdulillah dengan dukungan teman sebaya dan adanya kegiatan bimbingan konseling. Setelah beberapa bulan di pondok saya melihat teman-teman yang lain semangat

²⁸ Naziyyatud Dzihni, Santri Baru, Putri, 1 Maret 2022, wawancara 18, transkrip.

²⁹ Achmad Zaky Muharomi, Santri Baru Putra , 1 Maret 2022, wawancara 19 Transkrip.

dalam menghafalkan al-qur'an dan saya menjadi termotivasi untuk pindah ke program tahfidh karena saya ingin menjadi penghafal al-qur'an yang nantinya akan dapat menjadi penolong orang tua saya di akhirat."³⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Eksistensi Santri Baru di Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

Jika dibandingkan dengan bentuk kehidupan lain, kondisi dasar di mana manusia diproduksi adalah lebih unggul, mengagumkan, dan ideal. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki inisiatif bimbingan konseling islam agar masyarakat bisa terus melangkah ke arah yang positif sesuai dengan prinsip dan ajaran yang digariskan dalam Islam. bimbingan konseling islam merupakan pemberian bantuan yang dilaksanakan oleh Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) kepada santri baru untuk memberikan pengetahuan atau arahan terkait permasalahan yang bersifat umum maupun khusus dan dapat melaksanakan kegiatan dan program pondok pesantren dengan baik dan sesuai aturan maupun tata terbit yang ada di pondok pesantren. Adapun pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap eksistensi santri baru yaitu:

a. Pertama Masuk Pondok Pesantren

Pentingnya pelaksanaan bimbingan konseling Islam bagi santri baru, berharap agar santri baru dapat mengikuti dan melaksanakan program maupun kegiatan pondok pesantren sesuai aturan tata tertib pondok pesantren. Dengan adanya pelaksanaan tersebut santri baru menjadi lebih fokus, disiplin dan kegiatan berjalan dengan lancar bersesuaian dengan tujuan diadakannya bimbingan konseling islam. Bimbingan tersebut dilaksanakan secara langsung atau individu dengan menggunakan percakapan pribadi yaitu sesuai dengan berbagai macam layanan bimbingan.

Macam-macam layanan bimbingan yang telah bersesuaian yaitu materi orientasi dan informasi adalah

³⁰ Naziyyatud Dzihni, Santri Baru, Putri, 1 Maret 2022, wawancara 20, transkrip.

program orientasi ditawarkan setidaknya dua kali per tahun akademik, pada awal setiap semester. Layanan ini memungkinkan konseli untuk memahami lingkungan barunya dan objek yang dipelajarinya untuk memfasilitasi dan mempercepat perannya di lingkungan baru. Konseli harus mampu beradaptasi pada lingkungan baru secara cepat dan tepat agar layanan orientasi dapat memenuhi.³¹

Pertama, santri baru dikumpulkan dalam satu ruangan setelah semua santri sudah terkumpul, seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) melakukan komunikasi dengan santri baru secara langsung dengan menggunakan komunikasi sehari-hari.

Kedua, memberikan materi aqidah, ibadah, dan akhlak, kepada semua santri baru yang bersesuaian dengan proses bimbingan konseling islam. Materi tersebut dilaksanakan dengan strategi yakni ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) menyampaikan per point dan menjelaskan di depan semua santri baru dengan menggunakan bahasa yang santri fahami.

Ketiga, Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) memulai bertanya mengenai kendala-kendala atau permasalahan yang dialami yang berkaitan dengan permasalahan santri baru. Dilakukan dengan cara ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) menunjuk salah satu santri dan memberikan pertanyaan kepada santri tersebut mengenai permasalahan yang dialami santri tersebut.

Keempat, santri baru mulai mengutarakan semua permasalahan yang mereka alami atau masalah santri yang berkaitan dengan lingkungan pondok pesantren.

Kelima seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) memberikan nasehat atau arahan kepada santri mengenai permasalahan yang berhubungan langsung pada bimbingan konseling islam di kawasan pesantren.

Keenam, Maka dalam hal tersebut santri dibantu untuk menyelesaikan berbagai problematika yang sedang mereka alami baik secara umum maupun internal yang berkaitan dengan lingkungan pondok pesantren.

³¹ Deni Febrini, *Bimbingan Dan Konseling*, 120-122

b. Waktu kenaikan juz hafalan al-qur'an

Dalam pelaksanaan tersebut santri lebih dipantau dalam menjaga hafalan dan seorang Ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) bertanggung jawab untuk memantau santri terhadap eksistensi di kawasan pesantren. Pentingnya bimbingan konseling islam di kawasan pesantren disebabkan oleh santri yang berasal dari berbagai daerah yang cenderung sensitif sehingga harus lebih diperhatikan agar mereka tidak lalai dalam menjaga hafalan Al-Qur'an termasuk pada tujuan pesantren yang menghasilkan alumni yang Hafidz qur'an.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara yaitu santri yang hampir selesai dalam menghafalkan juz yang sebelumnya dan ingin mengahafalkan juz selanjutnya santri di berikan bimbingan konseling islam dalam sebuah ruangan khusus yang jauh dari keramaian agar santri fokus dan memahami apa yang sudah disampaikan oleh seorang ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) agar bisa menerapkan pada kehidupan agar kegiatan pondok pesantren tidak terbengkalai dan bisa berjalan sesuai jadwal yang sudah ditentukan

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam itu sesuai dengan jenis-jenis layanan bimbingan yaitu layanan perorangan. Layanan perorangan adalah salah satu manfaat dari layanan bimbingan konseling ini yang berpeluang melibatkan konseli dalam layanan bertatap muka secara langsung dengan seorang pemandu untuk tujuan mengatasi dan menyelesaikan masalah pribadi yang mereka hadapi.³²

c. Wisuda pondok pesantren

Dalam kegiatan tersebut pelaksanaan bimbingan konseling Islam dilaksanakan setelah mereka wisuda dari pondok pesantren. Bimbingan konseling Islam tersebut dilaksanakan agar setelah mereka menjadi alumni menjadi generasi muda yang memiliki keimanan dan ketaqwaan sesuai ajaran agama Islam dan menjadi santri yang memiliki kepercayaan diri dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam jenis-jenis layanan bimbingan sesuai dengan layanan bimbingan kelompok kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok dikempokkan antara tiga

³² Deni Febrini, *Bimbingan Dan Konseling*, 195-196

santri putra dan tiga santri putri dalam kegiatan tersebut dilakukan dengan cara ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren) memberikan seuah topik berkaitan dengan bimbingan konseling dan per kelompok santri putra dan satri putri harus bisa memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik mereka, dalam waktu kurang lebih 10 menit santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan topik tersebut serta memberikan solusi mengenai topik, apabila santri merasa kesulitan maka akan dibantu oleh ustadz (Murobbi) (pembimbing pondok pesantren).

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memberikan peluang kepada konseli, melalui pemanfaatan dinamika kelompok, mendapatkan berbagai materi dari narasumber dan memperdebatkan berbagai topik secara kolektif. Layanan ini dirancang untuk membantu konseli dalam pemahaman mereka tentang dunia dan kehidupan sehari-hari mereka. Penyedia bantuan untuk konseli di bidang pertumbuhan pribadi, keterampilan yang berkaitan dengan hubungan sosial, dan proses mengambil keputusan, selain fasilitas kegiatan lain melalui penggunaan metode kelompok.³³

2. Hasil Dari Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Eksistensi Santri Baru di Pondok Pesantren Yasin 2 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus

Pelaksanaan bimbingan konseling islam terhadap eksistensi santri baru di pondok pesantren yasin 2 bae sangat berpengaruh dalam perubahan dalam hal perilaku maupun sikap mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap santri baru dalam menjalankan program dan aktivitas yang diinisiasi pesantren. Perubahan tersebut membawa dampak yang bagus terhadap santri baru karena, dengan adanya bimbingan konseling Islam tersebut santri baru mempunyai bekal pengetahuan dan wawasan yang nantinya akan membantu santri baru dalam beradaptasi dengan lingkungan pondok pesantren.

Hasil dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan santri baru terhadap pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap eksistensi santri baru yaitu, santri baru lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan dengan cara mereka sudah bisa berbaur dengan sesama santri baru, lebih mampu menggunakan waktu

³³ Deni Febrini, *Bimbingan Dan Konseling*, 195-196

dengan baik dengan cara muroja'ah Al-Qur'an. Pencapaian hasil bimbingan konseling islam terhadap eksistensi santri baru di pondok pesantren yasin 2 bae sudah sangat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Terdapat beberapa hasil dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam terhadap eksistensi santri baru antara lain:

a. **Kematangan Emosional**

Dalam hal bersosialisasi dengan orang lain kita akan dihadapkan oleh berbagai masalah. Suatu keadaan dimana kita akan mengalami masalah tersebut maka dengan adanya kematangan emosi. Santri baru akan lebih dapat mengendalikan emosi, tidak mudah tersinggung, tidak mudah cemas, dan tidak gampang mempunyai sifat yang iri hati terhadap orang lain karena kita hidup bersosialisasi sesama santri.

Santri baru mampu berbaur dengan baik bersama kakak kelas maupun kepada sesama santri baru, santri baru semakin lebih baik lagi dalam aktivitas sehari-hari dalam hal kegiatan pondok pesantren, santri baru sangat disiplin dalam mengikuti kegiatan, dan minimnya pelanggaran yang dilakukan santri baru.

Kematangan emosional sudah sesuai dengan asas bimbingan konseling islam yaitu asas kedinamisan. Asas kedinamisan merupakan layanan yang bergantung pada perubahan perilaku konseli yang positif.³⁴Kematangan emosional mencakup berbagai aspek, termasuk stabilitas lingkungan kehidupan emosional, stabilitas lingkungan kehidupan sosial, dan sikap dan perasaan yang berkaitan dengan keterampilan diri sendiri. Dalam beberapa hal tersebut, sikap santri baru sejalan dengan tujuan pendewasaan emosi.

b. **Kemantapan Intelektual**

Santri baru merupakan seseorang yang beradaptasi dengan lingkungan yang baru maka santri baru harus mempunyai kapabilitas diri dan percaya pada sesuatu yang telah dimiliki. Memiliki sikap percaya diri terhadap kapabilitas diri maka akan semakin mudah dan berhasil dalam melakukan sesuatu. Sikap dan perilaku yang dimiliki santri baru dalam hal kemantapan intelektual yaitu: santri

³⁴ Tarmizi, bimbingan konseling islam, 53

baru memiliki pemahaman dan wawasan dunia pesantren yang sangat berkaitan dengan kegiatan dan program yang ada di pondok, santri baru mempunyai sikap yang peduli dan memahami sesama santri yang lain dan tidak memiliki sikap egois dan mementingkan diri sendiri.

Sesuai dengan asas bimbingan konseling islam yaitu asas kemandirian. Asas kemandirian merupakan konseli harus mengalami perubahan secara mandiri, mengetahui kepribadian diri sendiri, dan dapat memutuskan sendiri agar dapat memperoleh manfaat dari bimbingan dan konseling.³⁵

Karena itu merupakan modal yang harus dimiliki sebagai santri baru supaya berjalannya waktu dapat mampu meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri mereka dan dapat mempunyai masa depan yang cerah agar dapat mencapai semua impian dan bekal dunia maupun akhirat.

c. Kematangan sosial

Santri baru akan dihadapkan dengan tempat yang baru yaitu pondok pesantren maka santri baru akan mengenal berbagai aktivitas dan program yang terdapat pada Pondok Pesantren Yasin 2 Bae maka mereka dituntut untuk dapat terlibat dalam hal partisipasi antar santri dalam hal kepengurusan maupun kegiatan yang berhubungan dengan pondok pesantren. Santri baru bersedia untuk bekerja sama antar semua santri dan memiliki sikap toleransi, dengan cara santri baru ikut serta dalam kepengurusan pondok pesantren.

Santri baru mempunyai kerja sama antar sesama santri dalam hal kegiatan atau acara yang diadakan pondok pesantren, santri baru memiliki sikap kedekatan antar sesama santri baru maupun santri lama dalam hal bersosialisasi dalam kehidupan pondok pesantren. Karena kehidupan pada kawasan pesantren memiliki perbedaan dengan kehidupan sebelum di luar pesantren.

Karena sesuai dengan asas bimbingan konseling yaitu asas kesukarelaan. Asas kesukarelaan merupakan konseli diharapkan terbuka tentang tantangan yang dialami atas kemauannya sendiri, tanpa tekanan perasaan

³⁵ Tarmizi, bimbingan konseling islam, 53

bahwa dia perlu melakukannya, dan konselor akan menawarkan bantuannya yang tulus.³⁶

d. Tanggung Jawab

Dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam pondok pesantren maka santri baru harus mempunyai sikap empati, jujur dan mempunyai etika yang baik terhadap sesama santri. Karena seorang santri harus mempunyai sikap yang produktif dan dapat meningkatkan kapabilitas pribadi, melalui cara yaitu: santri baru lebih mempercayai kelebihan kepada diri sendiri misalnya dalam hal menghafalkan Al-Qur'an santri baru percaya diri bahwa mereka akan menjadi seorang *hafidz* atau *hafidzah* Al-Qur'an, santri baru memiliki sikap empati dengan cara membantu teman ketika mereka mempunyai masalah santri baru membantu sebisanya, dan santri baru memiliki sikap peduli terhadap sesama santri.

Karena dalam sikap dan perilaku tersebut sudah sesuai dengan asas yang terdapat pada bimbingan konseling islam yaitu asas kenormatifan. Asas kenormatifan ditandai norma yang berlaku dimasyarakat, misalnya norma agama, adat, hukum, dan budaya sehari-hari, tidak boleh bertentangan dengan karakteristik di bidang bimbingan konseling.³⁷

³⁶ Tarmizi, bimbingan konseling islam, 53

³⁷ Tarmizi, bimbingan konseling islam, 54